

## Pendidikan Nilai di Era Digital: Tantangan dan Peluang

Alwi Ilqam Ma'arif<sup>1</sup>, Mukh Nursikin<sup>2</sup>

*UIN Salatiga, Indonesia*

*Email: abduldul885@gmail.com*

### Abstrak

Era digitalisasi membawa pengaruh yang mendalam dalam pendidikan nilai, sehingga merubah paradigma pendidikan nilai dalam menghadapi tantangan yang signifikan sekaligus peluang yang luar biasa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana teknologi digital dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pendidikan nilai, serta mengeksplorasi strategi yang dapat diadopsi oleh pendidik dan institusi pendidikan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam konteks digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode tinjauan pustaka. Tinjauan ini akan membantu dalam memahami konsep-konsep kunci, teori, dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan, serta dalam mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mendukung pendidikan nilai, asalkan digunakan dengan strategi yang tepat. Implikasinya adalah teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa jika digunakan dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai.

**Kata Kunci:** *pendidikan nilai, era digital, tantangan, peluang*

### PENDAHULUAN

Inovasi pendidikan di era digital menjadi suatu fenomena yang tak terhindarkan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan ini menciptakan suatu paradigma baru dalam proses pembelajaran, memengaruhi seluruh aspek dari dunia pendidikan (Rokhmanuk & Goncharenko, 2023). Perkembangan teknologi terjadi secara terus menerus tanpa disadari, Pesatnya teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi tersebut, manajemen dalam dunia pendidikan tidak lagi mengandalkan pola konvensional, namun kini dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik secara maksimal (Nur & Qomari, 2023).

Pendidikan Islam di era digital menawarkan peluang yang tak terbatas dalam memperluas aksesibilitas, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, dan memperkuat pendidikan nilai. Penggunaan teknologi digital dapat menjadi alat yang kuat dalam menjembatani kesenjangan pendidikan nilai dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Perubahan digital di sektor pendidikan Indonesia bukanlah isu baru, namun peraturan yang ada mendukung upaya khusus untuk menerapkan perubahan digital di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia (Hamdani, 2023).

Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam terhadap dinamika inovasi pendidikan di era digital menjadi krusial. Seiring dengan keuntungan yang ditawarkan oleh era digital, muncul pula tantangan baru yang harus dihadapi oleh pendidikan, terutama dalam hal membentuk akhlak pada generasi muda. Pendidikan nilai menjadi semakin

penting dalam konteks ini, karena teknologi telah memengaruhi cara individu berinteraksi, memahami nilai, dan menjalani kehidupan sehari-hari (Annisa & Wiliyah, 2020).

Pendidikan nilai merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter positif, mengembangkan kebijaksanaan, dan menginternalisasikan nilai-nilai universal seperti kejujuran, integritas, rasa hormat, dan tanggung jawab (Hecht et al., 2023). Namun, cara menyampaikan pendidikan nilai dalam konteks digital yang dinamis dan cepat berubah ini masih menjadi perdebatan.

Beberapa penelitian terbaru mengungkapkan bahwa pendidikan nilai di era digital membutuhkan pendekatan yang holistik dan adaptif. Menurut di dalam penelitiannya menekankan pentingnya mengintegrasikan literasi digital dan pendidikan karakter secara sistematis dalam kurikulum sekolah (M & Modukuri, 2022). Mereka mengusulkan model kurikulum yang mencakup kompetensi digital seperti keterampilan teknis, kognitif, dan sosioemosional, serta komponen pendidikan karakter seperti pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dengan mengintegrasikan kedua aspek ini secara koheren, pendidikan diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk bernavigasi dengan aman dan bertanggung jawab di dunia digital (Sunandari et al., 2023).

Inovasi pendidikan di era digital juga menempatkan guru di tengah perubahan signifikan dalam perannya dalam proses pembelajaran. Konvensional, guru berperan sebagai penuntun utama pengetahuan, tetapi dengan masuknya teknologi digital, peran ini mengalami pergeseran yang mendalam (Verawati et al., 2023). Menjadi guru di era digital bukanlah hal yang mudah tantangan terkait dengan pengembangan peran dan keterampilan, kesenjangan teknologi dan akses, perubahan dalam kurikulum dan pembelajaran, keamanan dan etika digital, perubahan ulasan dan penilaian (Andron & Kifor, 2023). Dampak pertama yang muncul adalah perubahan paradigma pembelajaran, di mana guru tidak lagi hanya memberikan informasi secara unilateral, melainkan menjadi fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pengalaman pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dinamis dan adaptif dalam pendidikan nilai di era digital. Kurikulum dan metode pengajaran harus secara teratur dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi terbaru, serta tantangan dan peluang baru yang muncul. Selain itu, kemitraan yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan nilai berlangsung secara konsisten di berbagai lingkungan tempat anak-anak tumbuh dan berkembang. Berdasarkan permasalahan diatas, pentingnya penelitian ini terletak pada upayanya untuk menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi digital dan kebutuhan akan pendidikan nilai yang kuat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tinjauan pustaka yang komprehensif untuk mengkaji pendidikan nilai di era digital, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang ada. Pendekatan kualitatif akan melibatkan wawancara mendalam dengan pendidik, siswa, dan ahli pendidikan untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam penerapan pendidikan nilai di era digital. Selain itu, tinjauan pustaka secara rinci akan

dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait, termasuk teori-teori pendidikan nilai, konsep-konsep kunci, serta penelitian terbaru tentang integrasi teknologi digital dalam konteks pendidikan nilai. Dengan memadukan wawancara mendalam dan tinjauan pustaka yang cermat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang dinamika kompleks yang terlibat dalam pendidikan nilai di era digital. Pendekatan campuran ini diharapkan menghasilkan data empiris yang didukung oleh landasan teoritis yang kuat, meningkatkan kedalaman dan kredibilitas temuan penelitian. Pendekatan ini akan memungkinkan penelitian untuk menghasilkan temuan yang tidak hanya berlandaskan data empiris tetapi juga didukung oleh literatur teoretis yang kuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tantangan Pendidikan nilai di era digital**

#### ***Paparan informasi negatif dan etika penggunaan teknologi***

Era digital telah membuka akses luas terhadap informasi dari berbagai sumber, termasuk informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai positif. Peserta didik dapat dengan mudah terpapar konten negatif seperti kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, atau informasi yang menyesatkan melalui internet dan media sosial. Hal ini dapat membentuk persepsi dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika (Yusnita et al., 2023). Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab dapat memicu masalah seperti kecanduan internet, intimidasi siber (*cyberbullying*), dan pelanggaran privasi. Kurangnya pemahaman tentang etika penggunaan teknologi dapat menyebabkan peserta didik terlibat dalam aktivitas ilegal atau tidak etis secara online (Le, 2022).

#### ***Keterasingan sosial dan kurangnya interaksi tatap muka***

Meskipun teknologi memfasilitasi komunikasi jarak jauh, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan keterasingan sosial dan kurangnya interaksi tatap muka. Hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan empati, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai positif (Doruk et al., 2023). Interaksi tatap muka memungkinkan peserta didik untuk mengamati dan mempelajari isyarat non-verbal, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh, yang sangat penting dalam proses sosialisasi dan pengembangan keterampilan interpersonal. Ketika interaksi ini berkurang, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang bermakna dan menghargai perspektif orang lain.

#### ***Tantangan dalam Pendidikan nilai bagi pendidik dan orang tua***

Pendidik dan orang tua menghadapi tantangan dalam mendidik nilai-nilai positif pada peserta didik di era digital. Banyak pendidik yang merasa tidak cukup terlatih atau tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk mengintegrasikan pendidikan nilai dengan penggunaan teknologi secara efektif (Arikarani & Amirudin, 2021). Selain itu, orang tua sering kali merasa kewalahan dalam mengawasi aktivitas online anak-anak mereka dan memberikan bimbingan yang tepat tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Kesenjangan digital antara pendidik, orang tua, dan peserta didik juga dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan nilai-nilai positif secara efektif (Heaselgrave, 2023).

Pendidik dan orang tua yang kurang terampil dalam menggunakan teknologi dapat mengalami kesulitan dalam memahami tantangan dan peluang yang ada dalam dunia digital.

### ***Pengaruh budaya instan dan eksploitasi komersial***

Era digital telah memicu budaya instan dan kepuasan instan, yang dapat berdampak negatif pada pembentukan nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan penghargaan terhadap proses (Zega et al., 2024). Peserta didik terbiasa dengan akses informasi yang cepat dan hiburan instan, yang dapat menyebabkan mereka kurang menghargai upaya dan proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Selain itu, eksploitasi komersial dalam dunia digital juga dapat menjadi tantangan dalam pendidikan nilai. Iklan dan konten berbayar yang mempromosikan gaya hidup konsumtif, materialisme, dan penampilan fisik dapat mempengaruhi persepsi peserta didik tentang nilai-nilai yang seharusnya diprioritaskan.

### **Peluang Pendidikan nilai era digital**

#### ***Akses terhadap sumber daya pembelajaran yang kaya***

Era digital telah membuka akses yang luas terhadap sumber daya pembelajaran yang beragam dan kaya. Pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan platform online, kursus daring, perpustakaan digital, dan sumber daya multimedia untuk memperkaya proses pembelajaran dan mengembangkan nilai-nilai positif (Ertmer et al., 2012). Misalnya, pendidik dapat menggunakan video, film, atau simulasi interaktif untuk membantu peserta didik memahami konsep nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, dan tanggung jawab secara lebih mendalam. Akses ke sumber daya ini juga memungkinkan peserta didik untuk mempelajari berbagai perspektif budaya dan nilai-nilai dari seluruh dunia, yang dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman.

#### ***Kolaborasi dan oembelajaran kolektif***

Teknologi digital memfasilitasi kolaborasi dan pembelajaran kolektif, yang dapat mendukung pengembangan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan rasa hormat terhadap pendapat orang lain. Peserta didik dapat terlibat dalam proyek kolaboratif secara online, berbagi sumber daya, dan berdiskusi dengan rekan-rekan dari berbagai latar belakang secara virtual (Pudjiarti, 2023). Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, negosiasi, dan penyelesaian konflik, yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai positif.

#### ***Lingkungan belajar interaktif dan menarik***

Teknologi digital menawarkan peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik bagi peserta didik. Pendidik dapat menggunakan game edukasi, simulasi virtual, atau aplikasi *augmented reality* (AR) dan *virtual reality* (VR) untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara aktif (Endarto & Martadi, 2022). Pendekatan ini dapat membantu menanamkan nilai-nilai seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan rasa ingin tahu pada peserta didik. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan teknologi digital dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan seperti inisiatif, ketekunan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Anastasios & Georgia, 2023). Pendidik

dapat merancang proyek yang membutuhkan kolaborasi, penelitian, dan presentasi dengan menggunakan alat-alat digital, sehingga membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai positif secara praktis.

### ***Personalisasi pembelajaran dan penilaian formatif***

Teknologi digital memungkinkan personalisasi pembelajaran dan penilaian formatif yang lebih efektif. Dengan menggunakan data dan analitik pembelajaran, pendidik dapat menyesuaikan materi, strategi, dan umpan balik yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan setiap peserta didik (Ashari et al., 2023). Hal ini dapat membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin diri, dan ketekunan dalam proses belajar mereka. Penilaian formatif yang didukung teknologi juga dapat memberikan umpan balik yang lebih cepat dan terperinci kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memperbaiki diri dan belajar dari kesalahan dengan lebih efektif (Maier & Klotz, 2022). Proses ini dapat mendorong pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan pertumbuhan mindset (*growth mindset*).

### ***Keterlibatan orang tua dan masyarakat yang lebih besar***

Teknologi digital memungkinkan keterlibatan orang tua dan masyarakat yang lebih besar dalam proses pendidikan nilai. Platform komunikasi online, sistem manajemen pembelajaran (LMS), dan media sosial dapat digunakan untuk memfasilitasi kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai positif pada peserta didik. Orang tua dapat dengan mudah mengakses informasi tentang kurikulum, kegiatan sekolah, dan perkembangan anak mereka, serta terlibat dalam diskusi dan sesi bimbingan secara online (Drigas et al., 2023). Hal ini dapat membantu membangun kemitraan yang lebih erat antara sekolah, rumah, dan masyarakat dalam mendidik nilai-nilai positif pada generasi muda.

### **Strategi dan praktik terbaik dalam Pendidikan nilai di era digital**

#### ***Mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan metode pengajaran***

Untuk mengoptimalkan peluang pendidikan nilai di era digital, pendidik perlu mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan metode pengajaran secara bermakna. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mempromosikan nilai-nilai positif, seperti proyek kolaboratif online, simulasi etika, atau diskusi virtual tentang isu-isu sosial dan moral (Muh Ibnu Sholeh & Nur Efendi, 2023). Pendidik juga dapat memanfaatkan sumber daya digital seperti video, podcast, dan platform media sosial untuk menyajikan contoh nyata tentang nilai-nilai positif dalam tindakan. Selain itu, mereka dapat menggunakan game dan aplikasi edukasi yang dirancang khusus untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab.

#### ***Mengembangkan keterampilan literasi digital dan etika***

Pendidikan nilai di era digital harus mencakup pengembangan keterampilan literasi digital dan pemahaman tentang etika penggunaan teknologi. Peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Eshet-Alkalai, 2004). Mereka juga harus memahami risiko

dan konsekuensi dari penggunaan teknologi yang tidak tepat, seperti pelanggaran privasi, intimidasi siber, dan penyebaran informasi palsu. Pendidik dapat mengintegrasikan pengajaran tentang literasi digital dan etika ke dalam kurikulum, baik sebagai mata pelajaran tersendiri atau diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain yang relevan (Eslit, 2023). Selain itu, sekolah dapat mengembangkan kebijakan dan pedoman penggunaan teknologi yang jelas, serta memberikan pelatihan kepada peserta didik, pendidik, dan orang tua tentang praktik yang aman dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital.

### ***Mengembangkan keterampilan social dan interpersonal***

Meskipun teknologi digital memfasilitasi komunikasi jarak jauh, pentingnya keterampilan sosial dan interpersonal dalam pembentukan nilai-nilai positif tidak boleh diabaikan. Pendidik harus menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam interaksi tatap muka dan kegiatan yang mendorong pengembangan keterampilan seperti empati, komunikasi efektif, negosiasi, dan resolusi konflik (Duarte et al., 2023). Kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau kegiatan sosial dan kemanusiaan dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan interpersonal dan memahami pentingnya nilai-nilai seperti penghargaan terhadap keragaman, toleransi, dan kerja sama (Kiener et al., 2023). Pendidik juga dapat menggunakan teknologi sebagai alat pendukung dalam kegiatan-kegiatan ini, seperti melalui simulasi virtual atau konferensi video.

### ***Keterlibatan orang tua dan kemitraan masyarakat***

Pendidikan nilai di era digital membutuhkan keterlibatan aktif dari orang tua dan kemitraan dengan masyarakat. Orang tua perlu diberikan sumber daya dan panduan untuk membantu mereka memantau dan membimbing penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka secara bijak. Sekolah juga dapat mengadakan sesi edukasi untuk orang tua tentang pendidikan nilai di era digital dan strategi untuk mengatasi tantangan yang muncul (Rao, 2023). Kemitraan dengan organisasi masyarakat, lembaga keagamaan, dan pemangku kepentingan lainnya juga dapat membantu memperkuat pendidikan nilai di era digital (Subekti, 2023). Kolaborasi semacam ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan konsisten dalam mempromosikan nilai-nilai positif di berbagai aspek kehidupan peserta didik.

### ***Penelitian dan evaluasi berkelanjutan***

Untuk terus meningkatkan praktik pendidikan nilai di era digital, diperlukan penelitian dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian empiris perlu dilakukan untuk mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang paling efektif dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pendidikan nilai (Greenhow et al., 2009). Hal ini dapat mencakup studi tentang dampak penggunaan teknologi tertentu pada pengembangan nilai-nilai tertentu, atau evaluasi efektivitas program dan kurikulum yang dirancang khusus untuk pendidikan nilai di era digital.

Selain itu, pendidik dan pemangku kepentingan lainnya perlu secara teratur mengevaluasi dan menyesuaikan praktik pendidikan nilai mereka sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan lanskap digital. Umpan balik dari peserta didik, orang tua, dan masyarakat juga harus dipertimbangkan dalam proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan ini. Penelitian dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan kolaboratif

akan membantu mengidentifikasi tantangan baru yang muncul, serta praktik terbaik dan sumber daya yang efektif untuk diimplementasikan dalam pendidikan nilai di era digital (Fernandes et al., 2023).

## **SIMPULAN**

Pendidikan nilai di era digital menghadirkan tantangan dan peluang yang signifikan. Penelitian ini mengungkap bahwa teknologi digital memiliki potensi besar untuk memperkaya pendidikan nilai, namun juga membawa risiko yang memerlukan perhatian serius. Integrasi teknologi dalam kurikulum dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi penyampaian nilai-nilai moral dan etika melalui platform interaktif dan media sosial. Namun, distraksi digital dan akses terhadap konten negatif merupakan hambatan utama yang perlu diatasi. Pendidik memainkan peran kunci dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk pendidikan nilai. Pelatihan yang komprehensif bagi guru tentang penggunaan teknologi dan pengembangan konten digital yang kaya akan nilai sangat penting untuk keberhasilan program ini. Selain itu, keterlibatan orang tua dan kolaborasi multi-stakeholder diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan aman. Pengawasan dan pengelolaan risiko terkait konten digital negatif harus diimplementasikan secara efektif untuk melindungi siswa. Pendekatan berbasis data juga penting untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan praktik pendidikan nilai di era digital. Siswa harus dibekali dengan literasi digital dan keterampilan kritis untuk menavigasi dunia digital dengan bijaksana.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga untuk memahami dinamika pendidikan nilai di era digital dan menawarkan strategi praktis untuk mengatasi tantangan sambil memanfaatkan peluang yang ada. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, pendidikan nilai dapat ditingkatkan untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan, sesuai dengan standar akademis dan relevansi global.

## **REFERENSI**

- Anastasios, T., & Georgia, M. (2023). *Digital technology supports science education for students with disabilities: A systematic review*. 3911–3935.
- Andron, D. R., & Kifor, S. (2023). Embracing the Challenge to Become a Teacher in the Digital Age. In C. J. Craig, J. Mena, & R. G. Kane (Eds.), *Teacher Education in the Wake of Covid-19* (Vol. 41, pp. 193–216). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1479-368720230000041020>
- Annisa, M. N., & Wiliyah, A. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Arikarani, Y., & Amirudin, M. (2021). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.296>

- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi pada Sekolah Menengah Atas di Era Digital: Systematic Literature Review. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>
- Doruk, M., Mustafaoglu, R., & Gül, H. (2023). The Impact of Using Technological Devices on Mental and Physical Health in Adolescents. *European Journal of Therapeutics*, 29(2 SE-Original Articles), 194–200. <https://doi.org/10.58600/eurjther.20232902-592.y>
- Drigas, A., Karyotaki, M., & Skianis, C. (2023). Mobiles, Digital Tech, Empathy, Metacognition, Self-Consciousness and the Role of Parents in Schools and Societies of the Future. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 17(7), 118–132. <https://doi.org/10.3991/ijim.v17i07.37201>
- Duarte, A., Surugiu, R., Moraru, M., & Marinescu, V. (2023). Digital empathy in online education: A comparison study between Portugal and Romania; [Empatía digital en la educación en línea: Un estudio comparativo entre Portugal y Rumanía]. *Comunicar*, 31(76), 107–118. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85153720738&doi=10.3916%2FC76-2023-09&partnerID=40&md5=e6ba83f6b818b4e3cf243c76e0ac22a6>
- Endarto, I., & Martadi, M. (2022). ANALISIS POTENSI IMPLEMENTASI METAVERSE PADA MEDIA EDUKASI INTERAKTIF. *BARIK - Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 4(1 SE-Articles). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/48250>
- Ertmer, P. A., Ottenbreit-Leftwich, A. T., Sadik, O., Sendurur, E., & Sendurur, P. (2012). Teacher beliefs and technology integration practices: A critical relationship. *Computers and Education*, 59(2), 423–435. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.02.001>
- Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13, 93–106.
- Eslit, E. (2023). Enduring Synergy of Values Integration, Critical Thinking, and Moral Reasoning in Language and Literature Education. In *Preprints*. Preprints. <https://doi.org/10.20944/preprints202305.1244.v1>
- Fernandes, L., Cruz, A. M. R. da, Cruz, E. F., & Lopes, S. I. (2023). A Review on Adopting Blockchain and IoT Technologies for Fostering the Circular Economy in the Electrical and Electronic Equipment Value Chain. *Sustainability*, 15(5), 4574. <https://doi.org/10.3390/su15054574>
- Greenhow, C., Robelia, B., & Hughes, J. E. (2009). Learning, Teaching, and Scholarship in a Digital Age: Web 2.0 and Classroom Research: What Path Should We Take Now? *Educational Researcher*, 38(4), 246–259. <https://doi.org/10.3102/0013189X09336671>
- Hamdani, N. A. (2023). Scrutinizing Islamic Higher Education Institutions in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 93–106. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24478>
- Heaselgrave, F. (2023). Unpaid digital care work: Unmasking the parental mediation practices of contemporary mothers. *New Media & Society*, 14614448231174420. <https://doi.org/10.1177/14614448231174420>
- Hecht, C. A., Bryan, C. J., & Yeager, D. S. (2023). A values-aligned intervention fosters

- growth mindset–supportive teaching and reduces inequality in educational outcomes. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 120(25), e2210704120. <https://doi.org/10.1073/pnas.2210704120>
- Kiener, F., Eggenberger, C., & Backes-Gellner, U. (2023). The role of occupational skill sets in the digital transformation: how it progress shapes returns to specialization and social skills. *Journal of Business Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11573-023-01153-9>
- Le, V. A. (2022). Moral rights and their position in the digital world. *Ministry of Science and Technology, Vietnam*, 64(3), 46–54. [https://doi.org/10.31276/vmostjosh.64\(3\).46-54](https://doi.org/10.31276/vmostjosh.64(3).46-54)
- M, V. S., & Modukuri, S. (2022). Explicating the Intersections of Value Disciplines for the Digital Era. *Journal of Creating Value*, 8(2), 328–348. <https://doi.org/10.1177/23949643221117901>
- Maier, U., & Klotz, C. (2022). Personalized feedback in digital learning environments: Classification framework and literature review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 100080. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100080>
- Muh Ibnu Sholeh, & Nur Efendi. (2023). INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: MENINGKATKAN KINERJA GURU DI ERA DIGITAL. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2 SE-Articles), 104–126. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/1049>
- Nur, I. M., & Qomari, A. (2023). INOVASI DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGGUNAAN TIK DI PERGURUAN TINGGI. 3, 55–70.
- Pudjiarti, E. S. (2023). *Transformasi Organisasi: Membangun Kultur Pembelajaran untuk Menghadapi Tantangan Masa Kini*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS.
- Rao, D. B. V. R. (2023). Role of Spiritual and Value Education in Schools. *International Journal of Multidisciplinary Research Configuration*, 3(2), 22–28. <https://doi.org/10.52984/ijomrc3204>
- Rokhmanuk, H., & Goncharenko, S. (2023). Innovations and Education. *Grail of Science*, 28(28), 406–407. <https://doi.org/10.36074/grail-of-science.09.06.2023.65>
- Subekti, M. Y. A. (2023). Penerapan kitab tarbiyah al-aulād fī al-islām karya abdullah nashih ulwan dalam mendidik anak di era digital. *Journal of Islamicjerusalem Studies*, 4(2), 10. <https://doi.org/10.32478/jis.v4i2.1492>
- Sunandari, S., Maharani, A. S., Nartika, N., Yulianti, C., & Esasaputra, A. (2023). Perkembangan Era Digital terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(4), 12005–12009. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2161>
- Verawati, U. J., Alifa, Y. D. N., Millah, Z., & Nissa, Z. K. (2023). Implementasi Pembelajaran E-Learning Sebagai Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Social Science Academic*, 1(2), 221–228. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3532>
- Yusnita, E., Prasetyo, A. E., Hasanah, U., Octafiona, E., & Rahmatika, Z. (2023). Shaping Teenagers' Moral in the Digital Era: Islamic Education Perspective. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3529>

Zega, M. A. Z., Bagas Adhi Nugraha, Banu Arief Muzaki, Ghaisan Daffa Al Fayadh, Muhammad Nashirul Haq Resa, Raden Arya Mucharom Dwi Mahesa, & Yayang Furi Furnama Sari. (2024). Dampak Adanya Generasi Strawberry Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3 SE-Articles), 3276–3290. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10560>